

Modul Pengabdian Masyarakat
Belajar Kreatif dengan Teknologi: Mengenal AI dan Literasi Digital



Disusun oleh :

Ali Haidir, M.Kom (Ketua PM)
Syaiful Anwar, M.kom (Tutor)
Eni Irfiani, M.Kom (Ass.Tutor)
Fintri Indriyani, M.kom (Ass.Tutor)

Univesitas Bina Sarana Informatika

Jakarta

2026

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan Kegiatan	6
BAB 2 PEMBAHASAN MATERI	10
A. Praktik Langsung (Hands-on): Menggunakan Aplikasi AI	10
B. Kreativitas dan Produktivitas dengan AI	18
BAB 3 PENUTUP	22
DAFTAR ISI	23

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir berlangsung dengan sangat pesat. Transformasi ini ditandai oleh hadirnya berbagai perangkat pintar, jaringan internet berkecepatan tinggi, serta aplikasi yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Salah satu tonggak penting dalam perkembangan teknologi digital adalah kemunculan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). AI kini tidak lagi sebatas konsep futuristik, melainkan telah menjadi bagian nyata dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari sistem rekomendasi di e-commerce, asisten virtual, hingga analisis data besar, AI menghadirkan efisiensi dan peluang baru. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan, terutama terkait bagaimana masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak. (Wicaksono, 2025)

Pentingnya Literasi Digital

Dalam menghadapi derasnya arus teknologi, masyarakat perlu memiliki dasar-dasar literasi digital. Literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan juga keterampilan kognitif dan sikap kritis dalam menggunakan teknologi. Tanpa literasi digital, seseorang berisiko menjadi konsumen pasif yang mudah terjebak dalam misinformasi, penyalahgunaan data, atau bahkan eksploitasi digital. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi dengan tepat, menganalisis kredibilitas sumber, menciptakan konten yang bermanfaat, serta menjaga etika dalam berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan kreatif. (Fatmawati, 2025).

Literasi Digital dan AI

Kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu wujud nyata dari teknologi digital yang menuntut literasi digital tinggi. AI bekerja dengan memproses data, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi atau keputusan berdasarkan algoritma. Tanpa pemahaman literasi digital, masyarakat bisa salah menafsirkan hasil kerja AI atau bahkan menggunakannya secara keliru. Misalnya, penggunaan chatbot untuk layanan pelanggan membutuhkan keterampilan dalam memahami batasan AI, sementara pemanfaatan AI dalam pendidikan menuntut kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Literasi digital membantu masyarakat untuk tidak hanya menjadi pengguna AI, tetapi juga menjadi pencipta solusi berbasis AI yang relevan dengan kebutuhan lokal (Zailani, Afandi, & Hayati, 2025).

Literasi Digital sebagai Keterampilan Produktif

Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bertahan hidup di era digital, tetapi juga sebagai keterampilan produktif. Dengan literasi digital, seseorang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas kerja, memperluas peluang usaha, dan mengembangkan kreativitas. Misalnya, seorang pelajar dapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring untuk memperdalam materi, sementara seorang wirausaha kecil dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. AI memperkuat aspek produktivitas ini dengan menghadirkan otomatisasi, analisis data, dan personalisasi layanan. Namun, semua itu hanya dapat dimanfaatkan secara optimal jika masyarakat memiliki literasi digital yang memadai (Mifta, 2025).

Literasi Digital sebagai Keterampilan Kreatif

Selain produktivitas, literasi digital juga mendorong kreativitas. Dunia digital menyediakan ruang luas bagi individu untuk mengekspresikan ide melalui konten multimedia, aplikasi, atau karya seni digital. AI bahkan dapat menjadi mitra kreatif, misalnya dalam menghasilkan musik, desain grafis, atau cerita interaktif. Kreativitas digital tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat luas, karena dapat melahirkan inovasi yang menyelesaikan

masalah nyata. Literasi digital yang baik memastikan bahwa kreativitas ini tidak hanya menghasilkan karya menarik, tetapi juga karya yang bermanfaat, etis, dan berdampak positif (Ruang Jurnal, 2025).

Modul Literasi Digital dan AI

Modul ini disusun dengan tujuan memberikan pemahaman praktis tentang literasi digital dan kecerdasan buatan. Materi dalam modul tidak hanya menjelaskan konsep dasar, tetapi juga memberikan contoh nyata penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Modul ini mendorong peserta untuk memahami bagaimana AI bekerja, bagaimana menilai informasi digital secara kritis, serta bagaimana menciptakan konten yang bermanfaat dan etis. Dengan pendekatan praktis, modul ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat, khususnya pelajar dan pendidik, dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di era digital (Zailani, Afandi, & Hayati, 2025).

Masyarakat Digital yang Bijak

Pada akhirnya, literasi digital dan pemahaman tentang AI adalah bekal penting bagi masyarakat modern. Dengan literasi digital, masyarakat dapat menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan kreatif. Dengan pemahaman tentang AI, masyarakat dapat mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, dan ekonomi. Modul ini hadir sebagai upaya untuk membekali masyarakat dengan keterampilan tersebut, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta solusi digital yang bermanfaat. Harapannya, masyarakat dapat tumbuh menjadi komunitas digital yang cerdas, kritis, dan beretika, siap menghadapi tantangan global sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi (Wicaksono, 2025).

Definisi Literasi Digital

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, literasi digital bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar. Kemampuan ini mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, sekaligus keterampilan kognitif dalam menilai kualitas dan kredibilitas informasi. Literasi digital juga menuntut adanya sikap kritis, sehingga individu tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu menjadi produsen informasi yang bertanggung jawab. Dengan literasi digital, seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital, mengakses peluang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang lebih luas (Fatmawati, 2025).

Komponen Utama: Akses

Komponen pertama dari literasi digital adalah **akses**, yaitu kemampuan menggunakan perangkat digital dan internet. Akses mencakup keterampilan dasar seperti menghidupkan perangkat, menghubungkan ke jaringan, serta menggunakan aplikasi atau platform digital. Namun, akses tidak berhenti pada kemampuan teknis semata. Akses juga berarti kemampuan untuk menemukan informasi yang relevan, memahami cara kerja mesin pencari, serta memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Dalam konteks pendidikan, akses memungkinkan siswa untuk membuka materi pembelajaran daring, sementara dalam konteks ekonomi, akses membuka peluang untuk bertransaksi melalui e-commerce. Tanpa akses yang memadai, literasi digital tidak dapat berkembang, sehingga kesenjangan digital menjadi tantangan besar yang harus diatasi (Ulum, 2025).

Komponen Utama: Analisis

Komponen kedua adalah **analisis**, yaitu kemampuan menilai kredibilitas informasi digital. Di era banjir informasi, kemampuan analisis menjadi sangat penting agar seseorang tidak mudah terjebak dalam hoaks atau misinformasi. Analisis mencakup keterampilan mengenali sumber informasi, memeriksa keaslian konten, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Misalnya,

ketika seseorang membaca berita di media sosial, ia harus mampu menilai apakah berita tersebut berasal dari sumber terpercaya atau hanya opini pribadi yang tidak berdasar. Analisis juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga individu dapat memilah informasi yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhannya. Dengan analisis yang baik, literasi digital menjadi benteng terhadap manipulasi informasi (Aziz, Subiakto, & Puspa, 2025).

Komponen Utama: Kreasi

Komponen ketiga adalah **kreasi**, yaitu kemampuan membuat konten digital yang bermanfaat. Kreasi tidak hanya berarti menghasilkan tulisan atau gambar, tetapi juga mencakup pembuatan video, podcast, infografis, atau aplikasi sederhana. Konten digital yang bermanfaat adalah konten yang informatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Misalnya, seorang guru dapat membuat materi pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi presentasi, sementara seorang pelaku usaha kecil dapat membuat katalog produk di media sosial. Kreasi juga menuntut kreativitas dan inovasi, sehingga konten yang dihasilkan tidak hanya menarik tetapi juga memiliki nilai tambah. Dengan kreasi, literasi digital menjadi sarana untuk berkontribusi dalam ekosistem digital secara positif (Ruang Jurnal, 2025).

Komponen Utama: Etika

Komponen keempat adalah **etika**, yaitu kemampuan menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab. Etika digital mencakup sikap menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menjaga keamanan data pribadi. Etika juga berarti memahami batasan penggunaan teknologi, misalnya tidak melakukan plagiarisme, tidak menyalahgunakan platform digital untuk tindakan ilegal, dan tidak melakukan perundungan daring (cyberbullying). Dalam konteks pendidikan, etika digital mengajarkan siswa untuk menggunakan sumber informasi dengan benar dan menyebutkan referensi secara tepat. Dalam konteks sosial, etika digital mendorong terciptanya interaksi yang sehat di media sosial. Dengan etika, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis,

tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan integritas individu (BINUS University Bandung, 2025).

Contoh Nyata Literasi Digital

Literasi digital dapat dilihat dalam berbagai contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Pertama, penggunaan aplikasi belajar daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, berdiskusi dengan guru, dan mengerjakan tugas secara digital. Kedua, e-commerce menjadi contoh bagaimana literasi digital mendukung aktivitas ekonomi, di mana konsumen dapat mencari produk, membandingkan harga, dan melakukan transaksi secara aman. Ketiga, media sosial menjadi ruang interaksi sosial yang luas, di mana individu dapat berbagi informasi, membangun jejaring, dan mengekspresikan diri. Namun, semua contoh tersebut menuntut keterampilan akses, analisis, kreasi, dan etika agar pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab (Ulum, 2025).

Pentingnya Literasi Digital di Era Modern

Literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan kritis di era modern. Dengan literasi digital, individu dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas wawasan, dan membuka peluang baru. Literasi digital juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global, seperti disinformasi, kejahatan siber, dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, literasi digital harus diajarkan sejak dini, baik di sekolah maupun dalam keluarga, agar generasi muda siap menghadapi dunia digital dengan bijak. Literasi digital bukan hanya keterampilan, tetapi juga budaya yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat dapat tumbuh menjadi komunitas digital yang produktif, kreatif, dan beretika (Ulum, 2025).

2. Tujuan Kegiatan

Mengenalkan Konsep Dasar AI

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia. AI dirancang untuk melakukan tugas-tugas seperti pengenalan pola, pemrosesan bahasa alami, pengambilan keputusan, dan pembelajaran dari data. Dalam kehidupan sehari-hari, AI hadir dalam bentuk yang sangat dekat dengan masyarakat, misalnya pada fitur rekomendasi film di platform streaming, navigasi peta digital, hingga asisten virtual di ponsel pintar. Mengenalkan konsep dasar AI menjadi langkah penting agar masyarakat memahami bahwa teknologi ini bukan sesuatu yang abstrak, melainkan nyata dan sudah menjadi bagian dari aktivitas harian. Dengan pemahaman dasar, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Penerapan AI dalam Kehidupan Sehari-hari

AI memiliki penerapan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan, AI digunakan untuk membuat sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Dalam bidang kesehatan, AI membantu dokter menganalisis hasil pemeriksaan medis dengan lebih cepat dan akurat. Di sektor ekonomi, AI mendukung e-commerce dengan sistem rekomendasi produk dan analisis perilaku konsumen. Bahkan dalam kehidupan sosial, AI hadir melalui media sosial yang menggunakan algoritma untuk menampilkan konten sesuai minat pengguna. Semua penerapan ini menunjukkan bahwa AI bukan sekadar teknologi masa depan, tetapi sudah menjadi bagian dari masa kini. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami cara kerja dan dampak AI agar dapat memanfaatkannya secara optimal (Aziz, Subiakto, & Puspa, 2025).

Pentingnya Literasi Digital

Seiring dengan pesatnya perkembangan AI, literasi digital menjadi keterampilan yang tidak bisa diabaikan. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Literasi ini mencakup keterampilan teknis dalam mengakses perangkat, keterampilan analitis dalam menilai kredibilitas informasi, serta keterampilan kreatif dalam menghasilkan konten digital. Literasi digital juga menuntut adanya

etika dalam menggunakan teknologi, seperti menjaga privasi, menghindari plagiarisme, dan tidak menyebarkan informasi palsu. Dengan literasi digital, masyarakat dapat lebih kritis dan aman dalam menggunakan teknologi, sehingga tidak mudah terjebak dalam misinformasi atau penyalahgunaan data. Literasi digital menjadi fondasi agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan AI secara bijak (Zailani, Afandi, & Hayati, 2025)

Literasi Digital untuk Penggunaan Aman

Salah satu tujuan utama literasi digital adalah meningkatkan keamanan masyarakat dalam menggunakan teknologi. Dunia digital penuh dengan risiko, mulai dari penipuan daring, pencurian data, hingga penyebaran hoaks. Dengan literasi digital, masyarakat dapat mengenali tanda-tanda informasi palsu, memahami pentingnya kata sandi yang kuat, serta menjaga kerahasiaan data pribadi. Literasi digital juga mengajarkan masyarakat untuk berhati-hati dalam berinteraksi di media sosial, agar tidak menjadi korban perundungan daring atau penyalahgunaan identitas. Dengan keterampilan ini, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pelindung bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Keamanan digital adalah aspek penting yang harus selalu diperhatikan dalam setiap aktivitas berbasis teknologi (BINUS University Bandung, 2025).

Melatih Keterampilan Kreatif dengan AI

Selain aspek keamanan, literasi digital juga mendorong keterampilan kreatif. AI menyediakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Misalnya, aplikasi desain grafis berbasis AI memungkinkan pengguna membuat poster atau ilustrasi dengan cepat. Aplikasi menulis berbasis AI dapat membantu menghasilkan ide cerita, artikel, atau bahkan puisi. Dalam bidang pendidikan, AI dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran interaktif yang lebih menarik. Kreativitas digital ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat luas, karena dapat melahirkan inovasi yang menyelesaikan masalah nyata. Melatih keterampilan

kreatif dengan AI berarti membuka peluang baru dalam seni, pendidikan, dan bisnis.

Memberdayakan Masyarakat dengan Teknologi

Pemanfaatan AI dan literasi digital tidak hanya berhenti pada aspek individu, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat secara kolektif. Dalam bidang usaha, teknologi digital memungkinkan pelaku UMKM memasarkan produk secara lebih luas melalui e-commerce dan media sosial. Dalam bidang pendidikan, AI dapat membantu guru dan siswa mengakses materi pembelajaran yang lebih kaya dan personal. Dalam aktivitas sosial, teknologi digital mendukung masyarakat untuk berorganisasi, menyebarkan informasi, dan membangun solidaritas. Dengan memberdayakan masyarakat melalui teknologi, kesenjangan digital dapat dikurangi, dan peluang ekonomi serta sosial dapat diperluas. Teknologi menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sekadar alat hiburan (Mifta, 2025).

Menuju Masyarakat Digital yang Kreatif dan Aman

Pada akhirnya, mengenalkan konsep dasar AI, meningkatkan literasi digital, melatih keterampilan kreatif, dan memberdayakan masyarakat adalah langkah strategis menuju masyarakat digital yang cerdas, kritis, dan beretika. AI dan literasi digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana manusia beradaptasi, berinovasi, dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan di era digital. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan bekal literasi digital yang kuat, masyarakat dapat tumbuh menjadi komunitas digital yang produktif, kreatif, dan aman, siap menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi modern.

BAB 2 PEMBAHASAN MATERI

Pengenalan Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Di era teknologi yang semakin pesat, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses perangkat dan internet, tetapi juga keterampilan analitis dalam menilai kredibilitas informasi, serta sikap etis dalam berinteraksi di ruang digital. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam sesi ini adalah diskusi interaktif tentang keamanan digital, hoaks, dan etika bermedia sosial. Melalui diskusi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman, mengenali ancaman digital, serta memahami pentingnya menjaga integritas dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Pentingnya Keamanan Digital

Keamanan digital merupakan aspek penting dalam literasi digital. Dunia maya penuh dengan risiko seperti pencurian data, penipuan daring, dan penyebaran hoaks. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami cara melindungi diri, misalnya dengan menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi ganda, serta berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi. Diskusi tentang keamanan digital membantu peserta menyadari bahwa teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga tantangan yang harus diantisipasi. Dengan keterampilan ini, masyarakat dapat lebih aman dalam beraktivitas di dunia digital.

Mengenal AI dalam Kehidupan Sehari-hari

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia. AI bekerja dengan memproses data, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi atau keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, AI hadir dalam berbagai bentuk, seperti asisten virtual yang membantu menjawab pertanyaan, sistem rekomendasi belanja di e-commerce, hingga aplikasi editing foto yang otomatis memperbaiki kualitas gambar. Aktivitas dalam sesi ini adalah mengenalkan contoh aplikasi AI yang sudah akrab

dengan masyarakat, sehingga peserta dapat memahami bahwa AI bukan sekadar konsep abstrak, melainkan teknologi nyata yang sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

AI dan Transformasi Kehidupan

AI membawa transformasi besar dalam berbagai bidang. Dalam pendidikan, AI digunakan untuk membuat sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Dalam kesehatan, AI membantu dokter menganalisis hasil pemeriksaan medis dengan lebih cepat. Dalam bisnis, AI mendukung analisis perilaku konsumen dan strategi pemasaran. Dengan memahami penerapan AI, masyarakat dapat melihat peluang besar yang ditawarkan teknologi ini. Sesi ini menekankan bahwa AI bukan hanya alat, tetapi juga mitra yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Aziz, Subiakto, & Puspa, 2025)

AI untuk Kreativitas

Selain mendukung produktivitas, AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. AI menyediakan berbagai aplikasi yang memungkinkan pengguna menulis cerita, membuat desain grafis, atau menciptakan musik sederhana. Aktivitas dalam sesi ini adalah praktik langsung menggunakan aplikasi AI untuk menghasilkan karya kreatif. Peserta dapat mencoba menulis cerita dengan bantuan AI, membuat poster digital, atau menciptakan melodi musik. Melalui praktik ini, peserta diajak untuk melihat bahwa AI bukan hanya alat teknis, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan ide dan imajinasi.

Kreativitas Digital dan Inovasi

Kreativitas digital yang didukung AI membuka peluang inovasi baru. Misalnya, seorang pelajar dapat membuat presentasi interaktif dengan bantuan AI, sementara seorang wirausaha kecil dapat membuat katalog produk yang menarik di media sosial. Kreativitas digital juga dapat melahirkan solusi untuk masalah nyata, seperti aplikasi edukasi untuk anak-anak atau kampanye sosial berbasis

konten digital. Dengan keterampilan ini, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pencipta inovasi yang bermanfaat (Zailani, Afandi, & Hayati, 2025).

AI untuk Produktivitas

AI juga berperan besar dalam meningkatkan produktivitas. Aplikasi berbasis AI dapat membantu membuat presentasi, merangkum teks panjang, atau memberikan ide bisnis. Aktivitas dalam sesi ini adalah simulasi penggunaan AI untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Peserta dapat mencoba menggunakan AI untuk membuat ringkasan artikel, menyusun ide bisnis sederhana, atau merancang presentasi yang menarik. Dengan simulasi ini, peserta dapat merasakan langsung bagaimana AI dapat menghemat waktu dan tenaga, sekaligus meningkatkan kualitas hasil kerja.

Produktivitas Digital dalam Kehidupan Nyata

Produktivitas digital yang didukung AI tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat. Dalam dunia kerja, AI membantu perusahaan mengelola data besar dan membuat keputusan strategis. Dalam pendidikan, AI mendukung guru dalam menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam usaha kecil, AI membantu pemilik bisnis memahami tren pasar dan perilaku konsumen. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat melihat bahwa AI adalah alat yang dapat memperkuat daya saing dan efisiensi.

Refleksi dan Rencana Aksi

Sesi terakhir adalah refleksi dan rencana aksi. Peserta diajak untuk merenungkan pengalaman mereka selama mengikuti modul, serta menyusun rencana pemanfaatan AI sesuai kebutuhan masing-masing. Aktivitas dalam sesi ini adalah membuat rencana konkret, misalnya bagaimana menggunakan AI untuk mendukung usaha kecil, meningkatkan pembelajaran, atau memperkuat aktivitas sosial. Refleksi ini penting agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga

memiliki strategi nyata untuk menerapkan literasi digital dan AI dalam kehidupan sehari-hari.

Menuju Masyarakat Digital yang Bijak

Modul ini menekankan bahwa literasi digital dan pemahaman tentang AI adalah bekal penting bagi masyarakat modern. Dengan literasi digital, masyarakat dapat menggunakan teknologi secara kritis, aman, dan etis. Dengan pemahaman tentang AI, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan pemberdayaan sosial. Harapannya, masyarakat dapat tumbuh menjadi komunitas digital yang cerdas, kreatif, dan beretika, siap menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Modul ini bukan hanya panduan belajar, tetapi juga ajakan untuk bertransformasi menjadi masyarakat digital yang bijak dan berdaya (Zailani et al., 2025).

B. Praktik Langsung (Hands-on): Menggunakan Aplikasi AI

Contoh: Menggunakan Chatbot AI untuk Membantu Belajar Bahasa Inggris



Langkah-langkah:

1. **Buka aplikasi AI** (misalnya ChatGPT, Copilot, atau aplikasi sejenis).
2. **Masukkan pertanyaan sederhana:** "Tolong buat percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris tentang berbelanja."
3. **AI memberikan jawaban** berupa dialog.
4. **Latih pengucapan** dengan membaca ulang percakapan.
5. **Gunakan fitur tambahan** (misalnya text-to-speech) untuk mendengar cara pengucapan.

Hasil: pengguna bisa berlatih bahasa Inggris secara interaktif tanpa guru langsung.

Studi Kasus AI di Berbagai Bidang

1. Pendidikan

Contoh: Guru menggunakan AI untuk membuat soal otomatis.



Langkah:

1. Guru memasukkan topik (misalnya "Sistem Pencernaan").
2. AI menghasilkan soal pilihan ganda.
3. Siswa mengerjakan soal di aplikasi.
4. AI langsung memberi skor dan umpan balik.

Manfaat: hemat waktu guru, siswa mendapat evaluasi cepat.

2. Bisnis

Contoh: Toko online menggunakan AI untuk rekomendasi produk.



Langkah:

1. Pelanggan mencari “sepatu olahraga.”
2. AI menganalisis riwayat belanja pelanggan.
3. AI menampilkan rekomendasi sepatu sesuai preferensi.
4. Pelanggan lebih cepat menemukan produk yang cocok.

Manfaat: meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan.

3. Sosial

Contoh: AI digunakan untuk mendeteksi berita palsu (hoaks).



Langkah:

1. Pengguna memasukkan tautan berita ke aplikasi AI.
2. AI membandingkan isi berita dengan sumber terpercaya.
3. AI memberi label: "Valid" atau "Berpotensi Hoaks."
4. Pengguna bisa lebih kritis sebelum menyebarkan informasi.

Manfaat: mengurangi penyebaran informasi palsu di masyarakat.

B. Kreativitas dan Produktivitas dengan AI

1. AI untuk Kreativitas

Berikut uraian langkah demi langkah bagaimana AI dapat digunakan untuk menulis kreatif, lengkap dengan contoh dan ilustrasi sederhana agar lebih mudah dipahami.

Langkah-langkah Penggunaan AI untuk Menulis Kreatif

<https://copilot.microsoft.com/th/id/BCO.02087bca-1d65-4d53-b596-db4124104a77.png>



1. Menentukan Tujuan

- Tentukan dulu apa yang ingin ditulis: cerita pendek, puisi, artikel, atau dialog chatbot.
- **Contoh:** "Saya ingin menulis cerita fantasi tentang petualangan seorang anak di hutan ajaib."

2. Memberi Ide Awal (Prompt)

- Masukkan ide atau kata kunci ke AI.

- **Contoh Prompt:** *“Tuliskan cerita fantasi tentang seorang anak bernama Lila yang menemukan pintu rahasia di hutan.”*

3. AI Menghasilkan Draft

- AI akan membuat draft cerita, puisi, atau artikel berdasarkan prompt.
- Contoh Hasil:
“Lila berjalan di hutan ketika ia melihat cahaya biru berkilau. Ternyata itu adalah pintu rahasia menuju dunia peri...”

4. Menyaring dan Mengedit

- Manusia tetap berperan penting: memilih bagian yang sesuai, memperbaiki alur, menambahkan emosi, atau mengubah gaya bahasa.
- Catatan: AI hanya memberi saran, bukan menggantikan kreativitas manusia.

5. Menambahkan Inspirasi Gaya Bahasa

- AI bisa memberi variasi gaya: formal, puitis, humoris, atau naratif.
- **Contoh:**
 - Versi puitis: *“Langkah Lila bagai bisikan angin, membawanya ke dunia yang tak terlihat mata biasa.”*
 - Versi ringan: *“Lila penasaran, pintu itu seperti mengundangnya untuk bermain petak umpet dengan para peri.”*

<https://copilot.microsoft.com/th/id/BCO.02087bca-1d65-4d53-b596-db4124104a77.png>

2. AI untuk Produktivitas

Berikut adalah uraian langkah demi langkah bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, khususnya dalam konteks pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Saya sertakan contoh dan ilustrasi sederhana agar mudah dipahami.

Langkah-langkah Pemanfaatan AI untuk Produktivitas

<https://copilot.microsoft.com/th/id/BCO.8d13f8ca-a310-4d09-a4d0-dd6a347208bf.png>



1. Ringkasan Teks Otomatis

- AI dapat merangkum dokumen panjang menjadi poin-poin penting.
- **Contoh:** Ringkasan laporan keuangan bulanan atau artikel berita.
- **Manfaat:** Menghemat waktu membaca dan memahami isi dokumen.

2. Membuat Slide Presentasi

- AI bisa membantu menyusun slide berdasarkan topik atau teks.
- **Contoh:** Presentasi bisnis “Toko Kue Manis” dengan gambar dan poin-poin promosi.
- **Manfaat:** Mempercepat pembuatan materi presentasi yang menarik.

3. Ide Bisnis Kreatif

- AI dapat memberi saran usaha berdasarkan tren dan kebutuhan pasar.
- **Contoh:** “Cake Pop Sehat untuk Anak-anak” sebagai ide bisnis kuliner.
- **Manfaat:** Membantu UMKM menemukan peluang baru.

4. Rencana Pemasaran

- AI bisa menyusun strategi promosi, termasuk konten media sosial.
- **Contoh:** Rencana “Promo Online” dengan posting Instagram dan Facebook.

- Manfaat: **Mempermudah perencanaan kampanye pemasaran.**

5. Analisis Data

- AI dapat membaca data penjualan, membuat grafik, dan memberi insight.
- **Contoh:** Grafik penjualan mingguan dan analisis produk terlaris.
- **Manfaat:** Membantu pengambilan keputusan berbasis data.
- **Tujuan:** Peserta memahami pemanfaatan AI untuk mendukung pekerjaan/aktivitas sehari-hari.
- Materi:
 - AI untuk ringkasan teks dan presentasi.
 - AI untuk ide bisnis dan pemasaran.
- **Aktivitas:**
 - Simulasi: menggunakan AI untuk membuat rencana bisnis kecil.
 - Diskusi: peluang dan tantangan AI bagi UMKM/pendidikan.

BAB 3 PENUTUP

Literasi digital adalah fondasi penting dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung dengan teknologi. Ia bukan hanya soal kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memahami konteks, dan mengambil keputusan yang bijak. Di dalamnya terdapat etika digital—kesadaran untuk menghargai privasi, hak cipta, dan norma sosial dalam ruang maya—serta tanggung jawab untuk menggunakan teknologi secara positif dan produktif. Ketika kita memahami bahwa AI hanyalah alat bantu, maka kendali tetap berada di tangan manusia untuk menentukan arah, makna, dan dampak dari setiap aktivitas digital yang dilakukan.

Oleh karena itu, pesan utama dari sesi ini sangat jelas dan relevan: *“Jadilah pengguna digital yang cerdas, kritis, dan beretika.”* Dengan sikap ini, kita tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pencipta solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. AI dapat mempercepat pekerjaan, memberi inspirasi, dan membuka peluang baru, namun tetap membutuhkan manusia yang bijak untuk mengarahkan penggunaannya. Literasi digital yang kuat akan membentuk generasi yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. S., Subiakto, H., & Puspa, R. (2025). *Difusi Kecerdasan Buatan di Seluruh Indonesia: Kesenjangan Digital, Konteks Lokal, dan Implikasi Kebijakan*. Universitas Airlangga.

BINUS University Bandung. (2025). *Literasi Digital: Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Masa Depan*. Digital Language Learning Center.

Fatmawati, N. (2025). *Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi*. Universitas Sebelas Maret.

Mifta, A. (2025). *Literasi Digital Profesional sebagai Keterampilan Esensial dalam Dunia Kerja Modern*. Jasa Kerjain Tugas.

Ruang Jurnal. (2025). *Literasi Digital Inovatif: Kreatif dan Kompetitif*.

Ulum, W. (2025). *Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Generasi Muda Indonesia*. Universitas Sains dan Teknologi Komputer.

Wicaksono, R. (2025). *Perkembangan Teknologi Digital di Indonesia Tahun 2025: Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045*. Biztelegraph.

Zailani, A., Afandi, A., & Hayati, I. (2025). *Literasi Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Dunia Akademik: Strategi, Implementasi, dan Inovasi*. UMSU Press.